

Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencapaian Pembelajaran Klinis Pada Mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan

Mardiono¹, Achir Yani S. Hamid², M. Syafwani³
Program Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Email: mrd.eh2011@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran klinis sangat penting dalam pendidikan keperawatan D-III untuk integrasi teori dan praktik. Penelitian ini menganalisis hubungan faktor individu, lingkungan, dan institusional terhadap pencapaian pembelajaran klinis mahasiswa keperawatan D-III serta mengidentifikasi faktor paling dominan. Metode penelitian menggunakan desain *cross-sectional* dengan sampel 80 mahasiswa semester V melalui total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tervalidasi (Cronbach's Alpha = 0,951) yang dianalisis secara univariat, bivariat (Chi-Square), dan multivariat (regresi logistik). Hasil menunjukkan semua variabel berhubungan signifikan dengan pencapaian pembelajaran klinis ($p < 0,05$). Analisis multivariat mengungkapkan bahwa dukungan pembimbing klinis ($p = 0,003$; OR = 4,71) dan kesiapan akademik ($p = 0,007$; OR = 3,94) merupakan faktor dominan yang meningkatkan peluang pencapaian optimal. Simpulan penelitian menekankan pentingnya faktor lingkungan dan individu dalam keberhasilan klinis. Disarankan peningkatan pelatihan pedagogi preceptor, penguatan sistem mentoring akademik, dan pengembangan kepercayaan diri mahasiswa melalui pendekatan adaptif.

Kata Kunci: Pembelajaran Klinis, Pendidikan Keperawatan, Pembimbing Klinis, Kesiapan Akademik

Abstract

Clinical learning is essential in D-III nursing education for integrating theory and practice. This study analyzes the relationship between individual, environmental, and institutional factors with clinical learning achievement among D-III nursing students and identifies the most dominant factors. Using a cross-sectional design with total sampling of 80 fifth-semester students, data was collected through validated questionnaires (Cronbach's Alpha = 0.951) and analyzed using univariate, bivariate (Chi-Square), and multivariate (logistic regression) tests. Results showed all variables significantly related to clinical learning achievement ($p < 0.05$). Multivariate analysis revealed clinical instructor support ($p = 0.003$; OR = 4.71) and academic readiness ($p = 0.007$; OR = 3.94) as dominant factors enhancing optimal achievement. The study concludes that environmental and individual factors are crucial for clinical success. Recommendations include enhancing preceptor pedagogical training, strengthening academic mentoring systems, and developing student self-confidence through adaptive approaches.

Keywords: Clinical Learning, Nursing Education, Clinical Instructor, Academic Readiness

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran klinis menjadi elemen esensial pendidikan keperawatan D-III karena memfasilitasi integrasi teori dan praktik lapangan. Keberhasilannya menentukan kesiapan mahasiswa menjalankan peran profesional sebagai perawat (Alfaro-LeFevre, 2020). Namun, implementasi di Indonesia menghadapi tantangan kompleks, antara lain ketidakseimbangan rasio pembimbing-mahasiswa (1:15, jauh dari standar WHO 1:6–1:8), rendahnya kepuasan mahasiswa terhadap bimbingan klinis (65% menyatakan tidak puas), serta beban kerja preceptor yang tinggi (78%)

(Kementerian Kesehatan RI, 2023; Hamid et al., 2021; Pujiastuti, 2022). Kondisi ini berisiko menyebabkan kesenjangan kompetensi, penurunan kepercayaan diri, dan peningkatan potensi medical error hingga 40% (Ironside et al., 2018). Survei awal di STIKES Eka Harap mengonfirmasi 100% mahasiswa mengalami hambatan dalam pembelajaran klinis, memperkuat urgensi kajian sistematis.

Penelitian terdahulu telah mengeksplorasi faktor-faktor seperti lingkungan belajar, stres mahasiswa, dan motivasi (Gemuhay et al., 2019; Fitriasari et al., 2023). Namun, studi pada konteks D-III Keperawatan di Indonesia masih terbatas dalam mengintegrasikan tiga dimensi: individu, lingkungan, dan institusional. Gap analysis menunjukkan perlunya identifikasi faktor dominan melalui pendekatan holistik, terutama terkait peran pendampingan akademik yang belum banyak diinvestigasi. Teori Adaptasi Roy (Roy & Andrews, 2009) digunakan sebagai landasan teoretis karena memandang mahasiswa sebagai sistem adaptif yang merespons stimulus (fokal, kontekstual, residual) untuk mencapai keseimbangan dalam lingkungan klinis. Penelitian ini bertujuan: (1) Menganalisis hubungan faktor individu (motivasi belajar, kesiapan akademik, kepercayaan diri), lingkungan (fasilitas klinik, dukungan pembimbing, hubungan antarmahasiswa), dan institusional (pendampingan akademik) dengan pencapaian pembelajaran klinis; (2) Mengidentifikasi faktor paling dominan. Temuan diharapkan menjadi dasar strategi intervensi berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas pendidikan klinis.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional (Creswell, 2021). Lokasi penelitian di STIKES Eka Harap, dengan waktu pengumpulan data pada 26 April 2025. Populasi mencakup seluruh mahasiswa D-III Keperawatan semester V yang sedang menjalani pembelajaran klinis (N=80). Sampel diambil dengan total sampling (78 partisipan memenuhi kriteria inklusi: aktif klinik >3 bulan, bersedia berpartisipasi). Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang mengukur: Variabel dependen: Pencapaian pembelajaran klinis (dikategorikan Baik: 76–100, Cukup: 51–75, Kurang: 0–50).

Variabel independen: Faktor individu (motivasi, kesiapan akademik, kepercayaan diri), lingkungan (fasilitas klinik, dukungan pembimbing, hubungan antarmahasiswa), dan institusional (pendampingan akademik).

Validitas instrumen diuji dengan korelasi Product Moment Pearson (40 item valid; r hitung > r tabel 0,3494), dan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha ($\alpha=0,951$; sangat tinggi) (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data melalui survei daring dan luring. Analisis data meliputi:

- 1) Univariat: Distribusi frekuensi.
- 2) Bivariat: Uji Chi-Square untuk menguji hubungan tiap variabel independen dengan pencapaian klinis.
- 3) Multivariat: Regresi logistik multinomial untuk mengidentifikasi faktor dominan (Polit & Beck, 2022).

Prosedur etik disetujui Komisi Etik Universitas Muhammadiyah Banjarmasin (No. KEPK: 0128226371) dengan prinsip informed consent dan kerahasiaan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

Tabel 1 berikut merupakan gambaran distribusi frekuensi umur, jenis kelamin dan pengalaman praktik. Berdasarkan table ini mayoritas responden berusia 20 tahun (47,4%) dan 21 tahun (30,8%), yang menunjukkan bahwa populasi penelitian ini didominasi oleh kelompok usia muda. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (82,1%), sedangkan responden laki-laki hanya mewakili 17,9% dari total partisipan. Selain itu, seluruh responden (100%) telah memiliki pengalaman praktik klinik lebih dari 3 bulan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur, Jenis Kelamin Pengalaman Praktik

Karakteristik	Klasifikasi	n	%	
Umur (Mean (Rata-rata): 20.51 tahun, Median: 20.00 tahun, Modus: 20 tahun)		18	1,3	
		19	6,4	
		20	37	47,4
		21	24	30,8
		22	10	12,8
		23	1	1,3
	Total	78	100	
Jenis Kelamin	Laki-laki	14	17,9	
	Perempuan	64	82,1	
	Total	78	100	
Pengalaman Praktik Klinik	>3 Bulan	78	100,0	

Tabel 2. Distribusi Frekuensi faktor individu (motivasi belajar, kesiapan akademik, dan kepercayaan diri), Faktor lingkungan pembelajaran (fasilitas klinik, dukungan pembimbing klinis, dan hubungan antar mahasiswa) dan Faktor institusional (pendampingan akademik)

Karakteristik	Klasifikasi	Frekwensi	%
Motivasi belajar	Tinggi	64	82,1
	Sedang	14	17,9
	Rendah	0	0
	Total	78	100
Kesiapan Akademik	Baik	52	66,7
	Cukup	26	33,3
	Kurang	0	0
	Total	78	100
Kepercayaan Diri	Tinggi	51	65,4
	Sedang	26	33,3
	Rendah	1	1,3
	Total	78	100
Fasilitas Klinik	Memadai	43	55,1
	Cukup Memadai	35	44,9
	Tidak Memadai	0	0
	Total	78	100
Dukungan Pembimbing Klinis	Baik	51	65,4
	Cukup	27	34,6
	Kurang	0	0
	Total	78	100
Hubungan Antar Mahasiswa	Baik	51	65,4
	Cukup	26	33,3
	Kurang	1	1,3
	Total	78	100
Pendampingan Akademik	Efektif	48	61,5
	Cukup Efektif	30	38,5
	Kurang Efektif	0	0
	Total	78	100

Tabel 2, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi belajar tinggi (82,1%) dan kesiapan akademik yang baik (66,7%). Sebagian besar juga memiliki kepercayaan diri tinggi (65,4%), meskipun terdapat satu responden dengan tingkat kepercayaan diri rendah. Lingkungan pembelajaran, fasilitas klinik dinilai memadai oleh 55,1% responden, sementara dukungan pembimbing klinis dan hubungan antar mahasiswa dianggap baik oleh 65,4% responden. Pada faktor institusional, pendampingan akademik dianggap efektif oleh 61,5% responden. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap faktor individu, lingkungan pembelajaran, dan dukungan institusional, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam fasilitas klinik dan pendampingan akademik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pencapaian pembelajaran klinis pada mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan.

Karakteristik	Klasifikasi	Frekwensi	%
Pencapaian Pembelajaran Klinis	Baik	45	57,7
	Cukup	33	42,3
	Kurang	0	0
Total		78	100

Berdasarkan data pada tabel, sebagian besar responden (57,7%) menilai bahwa pencapaian pembelajaran klinis mereka berada pada kategori baik, sementara 42,3% menyatakan kategori cukup. Tidak ada responden yang menilai pencapaian pembelajaran klinis mereka kurang.

b. Analisis Bivariat:

Tabel 4. Analisis hubungan antara faktor individu (motivasi belajar, kesiapan akademik, dan kepercayaan diri) dengan pencapaian pembelajaran klinis pada mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan.

Variabel	Kategori	Pencapaian Pembelajaran Klinis						Total		OR (95 CI)	P-value
		Baik		Cukup		Kurang		n	%		
		n	%	n	%	n	%				
Motivasi Belajar	Tinggi	44	68.8	20	31.3	0	0	64	100	26.600 (3.497–233.905)	0.000
	Sedang	1	7.1	13	92.9	0	0	14	100		
	Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0		
Total		45	57.7	33	42.3	0	0	78	100		
Kesiapan Akademik	Baik	40	76.9	12	23.1	0	0	52	100	14.000 (4.348–45.079)	0.000
	Cukup	5	19.2	21	80.8	0	0	26	100		
	Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0		
Total		45	57.7	33	42.3	0	0	78	100		
Kepercayaan Diri	Tinggi	41	80.4	10	19.6	0	0	51	100		0.000
	Sedang	4	15.4	22	84.6	0	0	26	100		
	Rendah	0	0	1	100	0	0	1	100		
Total		45	57.7	33	42.3	0	0	78	100		

Tabel 4, hasil analisis pada hubungan menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara faktor individu dengan pencapaian pembelajaran klinis mahasiswa. Motivasi belajar terbukti berpengaruh kuat, di mana mahasiswa dengan motivasi tinggi memiliki peluang 26,6 kali lebih besar untuk mencapai hasil baik dibandingkan yang bermotivasi sedang (OR = 26,6; 95% CI: 3,497–

233,905; $p = 0,000$). Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa 68,8% mahasiswa bermotivasi tinggi berhasil mencapai hasil klinis yang baik, sementara 92,9% mahasiswa bermotivasi sedang hanya mencapai tingkat cukup.

Kesiapan akademik juga menunjukkan hubungan yang signifikan ($p = 0,000$), dengan mahasiswa yang memiliki kesiapan baik berpeluang 14 kali lebih besar mencapai hasil klinis baik (OR = 14,0; 95% CI: 4,348–45,079). Data menunjukkan bahwa 76,9% mahasiswa dengan kesiapan akademik baik berhasil mencapai hasil optimal, sedangkan 80,8% mahasiswa dengan kesiapan cukup hanya mencapai tingkat cukup.

Kepercayaan diri turut memengaruhi pencapaian pembelajaran klinis. Mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung mencapai hasil baik (80,4%), sementara yang memiliki kepercayaan diri sedang/rendah lebih sering berada pada kategori cukup (84,6–100%). Meskipun tidak dihitung nilai OR untuk variabel ini, pola hubungan tetap terlihat jelas ($p = 0,000$).

Tabel 5. Analisis hubungan antara faktor lingkungan pembelajaran (fasilitas klinik, dukungan pembimbing klinis, dan hubungan antar mahasiswa) dengan pencapaian pembelajaran klinis pada mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan.

Variabel	Kategori	Pencapaian Pembelajaran Klinis						Total		OR (95 CI)	P- value
		Baik		Cukup		Kurang		n	%		
		n	%	n	%	n	%				
Fasilitas Klinik	Memadai	38	88.4	5	11.6	0	0	43	100	30.400 (8.735– 105.803)	0.000
	Cukup	7	20.0	28	80.0	0	0	35	100		
	Tidak Memadai	0	0	0	0	0	0	0	0		
	Total	45	57.7	33	42.3	0	0	78	100		
Dukungan Pembimbing Klinis	Baik	41	80.4	10	19.6	0	0	51	100	23.575 (6.641– 83.694)	0.000
	Cukup	4	14.8	23	85.2	0	0	27	100		
	Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0		
	Total	45	57.7	33	42.3	0	0	78	100		
Hubungan Antar Mahasiswa	Tinggi	41	80.4	10	19.6	0	0	51	100		0.000
	Sedang	4	15.4	22	84.6	0	0	26	100		
	Rendah	0	0	1	100	0	0	1	100		
	Total	45	57.7	33	42.3	0	0	78	100		

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 5, terdapat hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan pembelajaran yang meliputi fasilitas klinik, dukungan pembimbing klinis, dan hubungan antar mahasiswa dengan pencapaian pembelajaran klinis mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan.

Pertama, mahasiswa yang menilai fasilitas klinik memadai memiliki peluang 30,4 kali lebih besar untuk mencapai hasil belajar klinis yang baik dibandingkan mereka yang menilai fasilitas hanya cukup (OR=30,400; 95% CI: 8,735–105,803; $p=0,000$). Ini menunjukkan bahwa kualitas sarana prasarana sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran klinis.

Kedua, mahasiswa yang merasakan dukungan pembimbing klinis yang baik juga memiliki peluang 23,575 kali lebih besar untuk mencapai pembelajaran klinis yang baik dibandingkan mereka yang mendapat dukungan cukup (OR=23,575; 95% CI: 6,641–83,694; $p=0,000$). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran pembimbing dalam membentuk pengalaman belajar yang optimal.

Ketiga, dari aspek hubungan antar mahasiswa, seluruh mahasiswa yang melaporkan hubungan antar teman yang baik atau cukup cenderung memiliki pencapaian pembelajaran klinis yang lebih baik. Menariknya, 1 mahasiswa dengan hubungan antar teman yang kurang tetap mencapai hasil belajar cukup, meskipun jumlah ini sangat kecil ($n=1$) dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut secara statistik. Namun demikian, perbedaan yang signifikan tetap terlihat ($p=0,000$),

Tabel 6. Analisis hubungan antara faktor institusional (pendampingan akademik) dengan pencapaian pembelajaran klinis pada mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan.

Variabel	Kategori	Pencapaian Pembelajaran Klinis						Total	OR (95% CI)	P-value
		Baik		Cukup		Kurang				
		n	%	n	%	n	%			
Pendampingan Akademik	Efektif	44	91.7	4	8.3	0	0	48	100	319.000 (33.930-2999.144)
	Cukup Efektif	1	3.3	29	96.7	0	0	30	100	
	Kurang Efektif	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total		45	57.7	33	42.3	0	0	78	100	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pendampingan akademik sebagai faktor institusional dengan pencapaian pembelajaran klinis mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan.

Mahasiswa yang menerima pendampingan akademik yang efektif memiliki kemungkinan 319 kali lebih besar untuk mencapai hasil pembelajaran klinis yang baik dibandingkan mahasiswa yang hanya menerima pendampingan cukup (OR = 319,000; 95% CI: 33,930–2999,144; $p = 0,000$). Nilai odds ratio yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa pendampingan akademik yang berkualitas memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap keberhasilan pembelajaran klinis mahasiswa.

Dari total 48 mahasiswa yang menyatakan pendampingan akademik yang diterima tergolong efektif, sebanyak 91,7% (44 orang) berhasil mencapai hasil pembelajaran klinis yang baik. Sebaliknya, dari 30 mahasiswa yang menyatakan pendampingan akademik hanya cukup, hanya 3,3% (1 orang) yang mencapai hasil pembelajaran yang baik. Selisih proporsi ini sangat mencolok, yang menegaskan pentingnya kualitas dukungan akademik dari institusi dalam mendukung kesuksesan pembelajaran klinis mahasiswa.

c. Analisis Multivariat

Pendampingan akademik menjadi faktor paling dominan ($p=0,000$; OR=319), diikuti kepercayaan diri ($p=0,002$), kesiapan akademik ($p=0,016$), motivasi belajar ($p=0,038$), dan hubungan antarmahasiswa ($p=0,010$). Fasilitas klinik dan dukungan pembimbing tidak signifikan. Model regresi memiliki kecocokan sangat baik (Nagelkerke $R^2=0,930$).

Tabel 7. Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Multinomial

Faktor	p-value	OR	95% CI
Pendampingan Akademik	0.000	319	33.930 – 2,999.144
Kepercayaan Diri	0.002	-	-
Kesiapan Akademik	0.016	-	-
Motivasi Belajar	0.038	-	-
Hubungan Antar mahasiswa	0.010	-	-
Dukungan Pembimbing Klinis	0.608		
Fasilitas Klinik	0.832		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki karakteristik individu yang mendukung keberhasilan pembelajaran klinis. Berdasarkan kerangka Roy Adaptation Model (RAM), temuan ini dapat dikelompokkan ke dalam stimulus fokal, kontekstual, dan residual.

Faktor individu yang dominan adalah motivasi belajar (82,1%), kesiapan akademik (66,7%), dan kepercayaan diri (65,4%). Motivasi dan kesiapan akademik dikategorikan sebagai stimulus fokal yang langsung memengaruhi kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap tuntutan klinis. Hal ini sejalan dengan Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 2017) dan konsep Constructive Alignment (Biggs, 2014) yang menekankan pentingnya motivasi dan kesiapan awal dalam mencapai capaian belajar. Sementara itu, kepercayaan diri berperan sebagai stimulus residual yang memperkuat self-concept mode, didukung oleh teori Self-Efficacy (Bandura, 1997) serta temuan Labrague et al. (2018).

Faktor lingkungan meliputi fasilitas klinik (55,1% memadai), dukungan pembimbing klinis (65,4%), dan hubungan antar mahasiswa (65,4%). Fasilitas klinik dikategorikan sebagai stimulus kontekstual yang memengaruhi efektivitas praktik. Dukungan pembimbing klinis terbukti sebagai stimulus kontekstual yang memperkuat role function mode (Henderson et al., 2020). Hubungan antar mahasiswa menjadi stimulus residual yang mendukung interdependence mode (Vygotsky, 1978).

Faktor institusional berupa pendampingan akademik (61,5%) berperan penting sebagai stimulus kontekstual yang memperkuat adaptasi di berbagai mode. Temuan ini sejalan dengan penelitian Stone et al. (2019) yang menegaskan efektivitas mentoring dalam membentuk kompetensi klinis mahasiswa.

Secara umum, temuan ini menunjukkan kesiapan individu yang baik, lingkungan sosial yang mendukung, dan sistem pendampingan yang cukup efektif. Namun, fasilitas klinik dan pendampingan akademik masih memerlukan peningkatan kualitas.

Faktor individu terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap pencapaian klinis mahasiswa. Motivasi belajar berperan dalam meningkatkan keterlibatan aktif dan daya tahan terhadap tekanan (Deci & Ryan, 2000; Farzi et al., 2019). Kesiapan akademik memberikan landasan kognitif dan psikomotorik untuk integrasi teori-praktik, konsisten dengan teori Zone of Proximal Development Vygotsky (1978) dan penelitian Cruz et al. (2020). Kepercayaan diri sebagai stimulus residual memperkuat self-concept mode, mendukung pengambilan keputusan klinis dan interaksi profesional (Bandura, 1997; Cicolini et al., 2022).

Lingkungan klinik berfungsi sebagai stimulus kontekstual yang membentuk pengalaman belajar mahasiswa. Fasilitas yang memadai mendukung keterampilan teknis sesuai Experiential Learning (Kolb, 1984) dan temuan Irawan et al. (2022). Dukungan pembimbing klinis memperkuat peran profesional mahasiswa, sesuai Social Learning Theory (Bandura, 1986) dan studi Suharsih & Lestari (2020). Hubungan antar mahasiswa mendorong kolaborasi dan peer learning, mempercepat adaptasi (Pratiwi et al., 2023; Nurjanah et al., 2022).

Pendampingan akademik terbukti memiliki pengaruh paling kuat terhadap pencapaian klinis. Analisis multivariat menunjukkan nilai OR sebesar 319, menunjukkan peluang yang sangat besar bagi mahasiswa yang memperoleh pendampingan intensif untuk mencapai capaian klinis optimal. Temuan ini konsisten dengan Hayat et al. (2020) dan kajian sistematis Nowell et al. (2017).

Pendampingan berfungsi sebagai stimulus kontekstual yang memperkuat role function dan interdependence mode dalam kerangka Roy. Dukungan strategis, refleksi terstruktur, dan relasi interpersonal yang baik memungkinkan mahasiswa mengembangkan kompetensi teknis sekaligus kapasitas psikososial. Hal ini sejalan dengan Humanistic Learning Theory (Rogers, 1983) dan transformative learning.

Pendampingan akademik muncul sebagai faktor paling dominan dalam penelitian ini. Efektivitasnya tidak hanya pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada pembentukan identitas profesional dan ketahanan adaptif mahasiswa. Pendekatan ini selaras dengan konsep

scaffolding dalam teori ZPD (Vygotsky, 1978), yang menekankan pentingnya peran pembimbing dalam mendorong kemajuan belajar mahasiswa.

Implikasi praktisnya adalah perlunya desain sistem pendampingan akademik yang lebih strategis, terstruktur, dan dievaluasi secara berkelanjutan, agar dapat menjadi fondasi utama pencapaian kompetensi klinis mahasiswa keperawatan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian pembelajaran klinis mahasiswa keperawatan merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor individu, lingkungan, dan institusional dalam kerangka Roy Adaptation Model (RAM).

Faktor individu berupa motivasi belajar, kesiapan akademik, dan kepercayaan diri terbukti berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan adaptasi mahasiswa dalam praktik klinis.

Faktor lingkungan yang meliputi fasilitas klinik, dukungan pembimbing, dan hubungan antar mahasiswa berperan sebagai stimulus kontekstual dan residual yang memperkuat proses adaptasi, terutama dalam role function mode dan interdependence mode.

Faktor institusional, khususnya pendampingan akademik, merupakan determinan paling dominan. Analisis multivariat menunjukkan bahwa pendampingan intensif meningkatkan peluang keberhasilan capaian klinis secara signifikan.

Optimalisasi pembelajaran klinis memerlukan penguatan motivasi, kesiapan akademik, dan kepercayaan diri mahasiswa; peningkatan kualitas fasilitas dan bimbingan klinis; serta pengembangan sistem pendampingan akademik yang terstruktur, reflektif, dan berkesinambungan. Strategi ini memperkuat kapasitas adaptasi mahasiswa, sehingga menghasilkan lulusan keperawatan yang kompeten, profesional, dan siap menghadapi dinamika dunia kerja.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, W., Asimiran, S., & Alias, N. (2022). Impact of self-efficacy on clinical performance and anxiety among nursing students: A cross-sectional study. *Journal of Nursing Education and Practice*, 12 (4), 45–53.
- Alfaro-LeFevre, R. (2020). *Critical thinking, clinical reasoning, and clinical judgment: A practical approach* (7th ed.). Elsevier.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Fitriasari, D., Nugroho, A., & Wardani, R. (2023). Stress, motivation, and academic achievement in nursing students. *Nurse Education Today*, 127, 105843.
- Gemuhay, H. M., Kalolo, A., Mirisho, R., Chipwaza, B., & Nyangena, E. (2019). Factors affecting performance in clinical practice among preservice diploma nursing students in Northern Tanzania. *Nursing Research and Practice*, 2019, 1–8.
- Hamid, Y., Yani, A. S., & Suryani, S. (2021). Preceptor readiness and challenges in clinical teaching: A descriptive study in Indonesia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 99–108.
- Ironside, P. M., McNelis, A. M., & Ebright, P. (2018). Clinical education in nursing: Rethinking learning in practice settings. *Nursing Outlook*, 66 (2), 144–151.
- Kim, J., Lee, H., & Kim, S. (2023). The role of academic mentorship in improving nursing students' clinical competence: A multi-center study. *Nurse Education Today*, 121, 105672.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Tenaga Kesehatan Indonesia 2022*. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- McTier, L., Botti, M., Duke, M., & Guccione, L. (2023). Nursing students' clinical learning environment: A mixed-methods systematic review. *Nurse Education Today*, 123, 105705.

- Nurhidayati, R., Sukesi, K., & Fatimah, S. (2023). Relationship between academic mentoring and clinical learning outcomes in nursing education: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*, 122, 105683.
- Park, H., & Han, J. (2020). Self-leadership, critical thinking disposition, and clinical competence in nursing students. *Korean Journal of Women Health Nursing*, 15(4), 217–228.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2022). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice*. Wolters Kluwer.
- Pujiastuti, H. (2022). Analisis kendala dan strategi peningkatan kinerja preceptor klinik. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10 (1), 15–22.
- Roy, C., & Andrews, H. A. (2009). *The Roy adaptation model* (3rd ed.). Pearson.
- Susanti, N., Yuliana, & Ramadhan, R. (2021). The effectiveness of academic supervision in improving clinical competence of nursing students. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 7 (2), 115–123.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.